



## Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran di SMK Muhammadiyah

Turnudin<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Ghufon Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Kedungwuni, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [turnudin75@gmail.com](mailto:turnudin75@gmail.com), [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id), [ghufonabdullah@gmail.com](mailto:ghufonabdullah@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-02  <b>Keywords:</b> <i>Information Systems; Learning Management.</i>	Based on the preliminary research, the process of managing learning and learning activities which begins with planning, organizing, implementing, and evaluating activities at Muhammadiyah Talun Vocational School runs as usual without seeing anything different. However, when viewed from the academic and non-academic achievements of students. This type of research is a qualitative descriptive research. with the steps: categorizing data, reducing data, presenting data and classifying data according to the research focus then drawing conclusions from the data obtained in this study. The results of the study show that the Learning Management Information System at SMK Muhammadiyah Talun goes through planning, organizing, implementing and evaluating activities. Each of these stages is carried out with good criteria by the teacher and all school members. However, based on the results of data analysis, it was revealed that research findings provided answers to the research problem formulation.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Sistem Informasi; Manajemen Pembelajaran.</i>	Berdasarkan penelitian pendahuluan, proses kegiatan mengelola pembelajaran pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di SMK Muhammadiyah Talun berjalan seperti biasa tidak terlihat ada yang berbeda. Namun, jika dilihat dari prestasi akademik maupun non-akademik Siswa, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengajukan rumusan masalah "Bagaimanakah sistem informasi Manajemen Pembelajaran Siswa SMK Muhammadiyah Talun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah seluruh guru, Kepala Sekolah, Wakil dan siswa SMK Muhammadiyah Talun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan teknik analisis kualitatif, dengan langkah-langkah: mengkatagorisasikan data, mereduksi data, menyajikan data dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi Manajemen Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru dan semua warga sekolah. Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

### I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan keputusan. Pengelolaan atau manajemen yang baik pada suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan

hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya.

Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi

dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui bentuk kebijakan pemerintah yaitu: a) mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau dengan memiliki keterkaitan dan kesesuaian. b), mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan. Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar dan kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (audio-visual) yang dalam hal ini dapat di ciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media.

Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersediannya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya. Lingkungan internal maupun eksternal selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Penyebabnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek krisis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan sebagai elemen yang relevan ke dalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, resiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan dan keputusan yang diambil harus dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga pendidik. Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pada pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pada umumnya, apabila seseorang membicarakan sistem informasi manajemen, yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan

dimanfaatkan suatu organisasi. Pemanfaatan di sini dapat berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini kalau seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen, biasa juga mereka membayangkan suatu sistem komputer. Inti pengertian sistem informasi manajemen konvensional tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi di antara manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain sebagainya. Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video tape. Fasilitas perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Untuk menjamin agar informasi dapat mengalir dengan baik, dalam sebuah lembaga pendidikan perlu dikembangkan sebuah sistem informasi manajemen yang melibatkan komponen internal eksternal lembaga pendidikan untuk menjamin alur informasi yang efektif dan berkualitas, yaitu tersediannya teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.

Dengan adanya sistem informasi manajemen, dapat menunjang kelancaran aktivitas lembaga pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penerapan sistem informasi ditujukan untuk penerimaan siswa baru, akademis, rapor dan konseling, juga merupakan interaktif antara sekolah dan orang tua atau wali murid. Membantu memudahkan pengelolaan data-data dan informasi yang berkaitan dengan sekolah meliputi Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sistem informasi manajemen. Demikian pula halnya dengan SMK Muhammadiyah Talun,

yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Muhammadiyah Talun bahwa, SMK Muhammadiyah Talun sebagai lembaga pendidikan formal yang juga mempunyai sistem informasi manajemen, dalam rangka menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungannya, khususnya dibidang pendidikan serta perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan diterapkan sistem informasi manajemen yaitu untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, Karna dilihat dari kondisi penyediaan bahan ajar atau buku pelajaran sangatlah kurang, maka pendidik di SMK Muhammadiyah Talun memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk mendapat bahan ajar dengan cara mendownload di internet guna memperlancar proses belajar mengajar. Dari pemaparan di atas, diketahui betapa pentingnya sistem informasi manajemen dalam kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Kelancaran Proses Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan diskriptif. Dengan karakteristik sebagai berikut: 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti adalah instrumen kunci; 2) penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka; 3) penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; 4) peneliti melakukan analisis data secara induktif; 5) penelitian lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata, 2013: 96). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Sugiyono, 2015: 12). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif juga sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil

pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2016: 132) bahwa: "Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya". Penelitian ini direncanakan dilaksanakan bulan Mei 2022 sampai Desember 2022 mulai dari menuliskan proposal sampai dengan penggandaan pada laporan penelitian. Tahapannya adalah pra-lapangan, penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, revisi setelah seminar proposal, mengurus ijin penelitian, penelitian lapangan serta bimbingan penulisan laporan tesis.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Sistem informasi Manajemen Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun juga meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian pada sistem manajemen pembelajaran semua bidang studi di semua jurusan. Dengan harapan peneliti dapat menemukan apakah sistem informasi manajemen di SMK Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik atau belum. Perencanaan yang baik diperlukan untuk memastikan pengalaman belajar yang lancar bagi siswa, tetapi juga penting agar pelajaran yang diajarkan berhasil, yang berarti bahwa siswa menerima dan memahami materi dan merasa puas dengan itu. Bagi seorang guru, perencanaan pembelajaran sekolah memiliki banyak manfaat, terutama dalam efektivitas pengajaran. Ketika seorang guru tidak memiliki rencana dalam pembelajaran, niscaya akan sulit dan mereka akan kebingungan saat menyampaikan. Bahkan

tujuan dari informasi yang akan diberikan terkadang menjadi tidak tersampaikan. Tentu saja, hal ini dengan cepat berubah menjadi usaha yang sia-sia. Sebagai sebuah proses, perencanaan pembelajaran sekolah lebih baik daripada gagal dalam tugas pembelajaran nantinya.

Perencanaan yang baik, paling tidak, dapat memprediksi atau menghilangkan kesulitan yang akan berkembang kemudian, sehingga pembelajaran mengalir secara teratur dan keberhasilan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dapat dibuat lebih metodis dengan bantuan perencanaan yang matang. Proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik tidak terjadi secara kebetulan, melainkan di bawah bimbingan seorang instruktur. Sebagai hasilnya, para guru juga akan lebih mampu memanfaatkan waktu kelas secara efisien untuk membantu para siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Perencanaan pembelajaran sekolah ke depan adalah kunci untuk memastikan pembelajaran ini terjadi. Sikap optimisme guru akan lebih tinggi dan materi yang akan diajarkan tentu akan lebih dikuasai daripada mereka yang belum mempersiapkan segala sesuatunya untuk perencanaan pembelajaran sekolah. Dengan adanya perencanaan, segala sesuatu menjadi lebih tertata rapi dengan lebih matang dan siap untuk proses pembelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik atau guru kepada peserta didik. Organisasi yang lebih rapi membuat semuanya menjadi metodis. Pembelajaran yang sistematis membuat belajar menjadi lebih mudah.

Tingkatkan kemampuan Anda dengan mengikuti pendekatan metodis ini. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran Sekolah Uno (2008) berpendapat bahwa perencanaan adalah teknik yang memuaskan untuk membuat kegiatan mengalir dengan baik bila didukung oleh berbagai prosedur antisipatif untuk mengurangi kesenjangan yang muncul sehingga kegiatan tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2008). Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran memiliki esensi perencanaan atau perancangan atau desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Akibatnya, dalam pembelajaran peserta didik memiliki pembelajaran terhadap berbagai sumber belajar selain pengajar sebagai sumber informasi utama. Alih-alih berfokus pada "apa yang dipelajari siswa," pembelajaran justru menekankan pada

"bagaimana siswa diajar." Pembelajaran siswa adalah fokus penelitian kurikulum, khususnya pada materi apa yang perlu diperoleh siswa untuk memenuhi tujuan mereka. Fokus pembelajaran sebagian besar adalah mencari tahu bagaimana cara mencapai tujuan-tujuan ini.

Dalam hal ini, hal-hal yang harus diabaikan untuk mencapai tujuan termasuk bagaimana mengelola interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada saat ini sehingga mereka dapat bekerja secara efektif. Dalam konteks pengajaran, dalam perencanaan pembelajaran sekolah dapat dikatakan juga sebagai proses penyusunan isi pelajaran, penggunaan media, gaya dan metodologi pembelajaran, dan mengevaluasinya dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Istilah "perencanaan pengajaran" dapat ditafsirkan dalam beberapa cara, seperti yang dijelaskan di atas: Menggunakan perencanaan sebagai teknologi untuk mengajar Mengajarkan perencanaan sebagai suatu Mengajarkan siswa dalam bidang perencanaan Mengajarkan perencanaan sebagai suatu proses Perencanaan pengajaran sebagai suatu realitas Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem.

Dari hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah diperoleh bahwa perencanaan ini diperoleh dari identifikasi kebutuhan menyatakan program ini mendapat dukungan dari semua warga sekolah. Hal ini berdasarkan pendapat guru yang menyatakan bahwa Sebagai "guru mapel umum selalu memberikan informasi terbaik terkait dengan program tersebut" (guru 1). "Sebagai guru TKJ hal itu memberikan nilai positif terkait dengan program tersebut" (guru 2). "Sebagai guru mapel umum selalu memberikan informasi terbaik terkait dengan program tersebut" (guru 3). Kemudian melalui dokumen diketahui telah dilaksanakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru dan pegawai dan melalui observasi bahwa guru selalu eksis dan aktif serta taat dengan peraturan sekolah ditandai dengan kedatangan guru selalu tepat waktu. Maka dengan demikian dapat disimpulkan perencanaan program berjalan dengan baik.

## **B. Pembahasan**

Sistem informasi manajemen (SIM) sekarang ini menjadi suatu sistem yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan informasi yang terpercaya

dalam memenuhi kebutuhan pada semua tingkatan manajemen serta untuk mendukung pengambilan keputusan (Susanto, 2017; Laudon & Laudon, 2019). Sistem informasi manajemen pendidikan memiliki peranan penting di sekolah karena sangat mempengaruhi terhadap cepatnya informasi yang dihasilkan dan menawarkan kemudahan dalam kegiatan manajemen sekolah (Lipursari, 2013; Mingers & Willcocks, 2014). Sebagaimana sekolah yang diteliti sudah menerapkan penggunaan sistem informasi akademik sebagai wujud pemanfaatan SIM pendidikan. Sekolah tersebut memutuskan untuk mengembangkan sistem informasi akademik sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang terjadi pada sekolah, sebab apabila sekolah menggunakan sistem informasi akademik yang disediakan oleh pemerintah, ada kebutuhan sekolah yang tidak termasuk di dalam fitur sistem tersebut. Sekolah yang mampu mengembangkan sistem informasi akademik sendiri merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki jurusan komputer di sekolah sehingga ada sumber daya di sana untuk mengembangkan sistem sendiri.

Sistem informasi akademik ini diterapkan untuk memberikan layanan akademik yang cepat dan akurat serta membantu guru dan siswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai (Triwiyono & Meirawan, 2013; Susanti, 2016). Dengan demikian, sistem informasi akademik merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam mengolah data menjadi informasi dan menyebarkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan sekolah (Wahyudi et al., 2015; Merindasari et al., 2015). Penggunaan sistem informasi akademik diatur kebijakannya oleh sekolah dan menugaskan tenaga kependidikan untuk mengelola sistem yang digunakan sekolah tersebut. Adapun sistem informasi akademik yang digunakan oleh semua sekolah merupakan sistem informasi yang berbasis web, dimana pengguna perlu memiliki fasilitas username dan password untuk mengakses sistem informasi akademik tersebut. Dengan begitu, sistem informasi berbasis web menjadi pilihan favorit yang dikembangkan oleh sekolah untuk memfasilitasi agar pengguna dapat menjangkau sistem kapan saja dan dimana saja (Heijden, 2009; Herliana & Rasyid, 2016; Hermawan et al., 2016). Selain itu, sistem informasi akademik ini juga meng-

integrasikan semua data yang dimasukkan ke dalam sistem oleh pengguna, hal ini akan mempermudah untuk mengelola data menjadi informasi yang berkaitan dengan nilai siswa. Dalam sistem informasi akademik terdapat data-data yang dikelola didalamnya, data-data tersebut dilindungi dengan keamanan yang ada pada sistem informasi akademik tersebut sehingga meminimalisir adanya kehilangan data, yang pada akhirnya data-data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan oleh guru dalam pengambilan keputusan mengenai nilai akademik siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi sistem informasi manajemen untuk mendukung setiap tingkatan pada proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan situasi yang ada (O'Brien & Marakas, 2011; Cecez-Kecmanovic et al., 2014; Baltzan, 2018). Pemanfaatan SIM pendidikan merupakan perpaduan antara beberapa komponen yakni:

1. Sumber daya manusia dan teknologi (hardware dan software) untuk mengolah data dalam rangka mendukung kegiatan manajemen dalam bidang pendidikan (Prasojo, 2013; Rochaety, 2017).
2. Adapun komponen perangkat keras (hardware) pada sekolah yang diteliti, dapat dikatakan bahwa komponen hardware yang tersedia di sekolah sudah sesuai kebutuhan sistem untuk mendukung penerapan sistem informasi akademik, hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan mendata hardware yang tersedia di sekolah dan memastikan hardware tersebut dapat berfungsi. Sedangkan kebutuhan perangkat lunak (software) untuk menunjang berjalannya sistem informasi akademik pun sudah dapat berfungsi dengan lancar, baik sistem yang dikembangkan oleh pemerintah atau sistem yang dikembangkan oleh sekolah sendiri. Namun pengembangan sistem informasi akademik yang digunakan oleh setiap sekolah yang juga termasuk komponen software masih sebatas memuat data penilaian siswa saja padahal masih banyak fitur-fitur lain yang dapat dikembangkan berkaitan dengan kegiatan akademik.

Hal ini perlu menjadi perhatian para pengembang untuk menambahkan fitur-fitur baru untuk mengoptimalkan sistem informasi akademik yang akan dikembangkan. Untuk kebutuhan pengguna sistem (brainware), berdasarkan hasil penelitian didapatkan

bahwa semua sekolah telah dan rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menggunakan komputer dan sistem informasi akademik yang digunakan di sekolah, paling sedikit satu kali dalam setahun. Semua guru diikutsertakan dalam pelatihan ini tanpa terkecuali. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun. Tapi sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun berikut sedikit penjelasan mengenai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Pendidik dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagaimana pun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran pendidik akan tetap diperlukan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, mempunyai tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (1) Tahap Perencanaan Kegiatan perencanaan yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini sebelum melaksanakan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun, terlebih dahulu harus mempunyai perencanaan atau persiapan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Kristiningsih selaku wakil bidang kurikulum. Penjelasan: "Sebelum melaksanakan proses pembelajaran juga harus mempunyai kesiapan yaitu: pertama, Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga akan memudahkan dalam penyusunan program

pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran. Kedua, membuat program tahunan, dan program semester. Yang dimaksud dengan program tahunan yaitu, penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Program semester yaitu, penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan. Ketiga, Menyusun Silabus. Yang dimaksud dengan silabus yaitu, penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keempat yaitu Menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP). RPP disusun guru sebelum melakukan proses pembelajaran. RPP bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan RPP didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. Kelima, Penilaian Pembelajaran. Yang dimaksud penilaian pembelajaran yaitu, proses yang harus dilakukan guru dalam rangkaian pada kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain yaitu valid, mendidik berorientasi pada kompetensi, adil, objektif, terbuka dan berkesinambungan. Menurut Ibu Kristiningsih, juga Guru pada Mata Pelajaran Matematika, dalam hal ini dijelaskan pula oleh Ibu kepala sekolah, bahwa: "Sebelum melakukan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan indikator-indikator yang akan dicapai pada setiap pertemuan pembelajaran, dengan menggunakan teknologi informasi dan media pembelajaran yaitu berupa komputer dan LCD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti, menganalisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan dan juga program semester, menyusun silabus, menyusun RPP dan membuat penilaian



pembelajaran. Kemudian sebelum menyampaikan materi atau informasi terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan indikator-indikator pembelajaran yang akan dicapai. (2) Tahap Pelaksanaan Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap perencanaan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Kristiningsih, bahwa: "Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu, pertama, Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran. Pendekatan ini berupa pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh, pendekatan pembelajaran individu yaitu, membantu siswa mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan. Kedua, Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu, tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Guru Mata Pelajaran PKN, Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru, muridsiswa di kelas dapat terealisasi. Ketiga, Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara, bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, metode ceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan sebagainya. Dan media pembelajaran yang digunakan yaitu, media cetak (buku), gambar dan video melalui LCD dan komputer. Hal ini pula dijelaskan oleh Ibu Renin bahwa: "Untuk mengembangkan potensi peserta didik, peserta didik membuat kelompok belajar yang diarahkan langsung oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa komputer dan LCD, peserta didik mencari materi yang mereka butuhkan kemudian mendiskusikannya atau memecahkan masalah yang tidak dipahami dengan teman kelompok lainnya."<sup>40</sup> Pendidik juga harus mampu

memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik dituntut untuk mengenal peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nurbaya bahwa: "Apabila peserta didik mendapat kesulitan dalam pembelajaran, maka guru mata pelajaran membimbing peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran untuk memaparkan pelajaran dan mempraktekkan agar dengan mudah peserta didik memahami apa yang dijelaskan pendidik."<sup>41</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu, menggunakan aspek pendekatan, menggunakan aspek strategi dan taktik dalam proses pembelajaran, menggunakan metode dan teknik dalam Kristiningsih, Guru Mata Pelajaran Matematika metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, ceramah, berdiskusi, berkelompok, bersimulasi, dan sebagainya. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD, dan komputer. (3) Tahap Evaluasi Pada tahap evaluasi, kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur dari kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Hasanuddin, bahwa: "Evaluasi pengetahuan belajar dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar ujian pertanyaan. Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri. Evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar sikap isian, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik. Dijelaskan pula oleh Ibu Ratnawati bahwa: "Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: Memiliki Validitas yaitu, mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji. Mempunyai reliabilitas yaitu, ketetapan hasil yang diperoleh peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama. Pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis."<sup>43</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tahap evaluasi, yang perlu dievaluasi oleh

pendidik yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku. Keberadaan teknologi informasi sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi, dan mempermudah dalam mencari bahan ajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ratnawati bahwa: "Teknologi informasi sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, karena membantu pendidik menyampaikan informasi dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan komputer, teknologi informasi juga membantu pendidik dan peserta didik dalam mencari bahan ajar untuk memperlancar proses belajar mengajar." Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi yang menggunakan media pembelajaran berupa, media cetak (buku), gambar, LCD, computer, dan sebagainya. Dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan informasi dan mencari bahan ajar untuk dapat memperlancar proses pembelajaran.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan Tesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah Talun dapat dikatakan baik dari pada hasil kegiatan observasi. Kegiatan penerapan manajemen pada pembelajaran mengacu kepada penekanan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar mengajar yang optimal. Faktor dominan yang dapat mempengaruhi manajemen pembelajaran adalah faktor yang berasal dari guru seperti penguasaan manajemen pembelajaran, pengetahuan dan kemampuan guru, pengalaman dan metode pembelajaran guru, kualifikasi pendidikan guru dan kondisi kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar serta hal lainnya yang tak kalah penting yaitu jaringan internet yang memadai. Sedangkan mengenai hasil belajar siswa cukup baik. Kegiatan penerapan manajemen pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dan semua unsur pendukung

sekolah sebagaimana mestinya dan evaluasi telah dilakukan. Adapun acuan dalam memperoleh hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Karena sebagaimana dari penelitian ini diperoleh bahwa semakin baik manajemen pembelajaran maka hasil belajar siswa semakin baik pula, dan begitu juga sebaliknya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran kelancaran interaksi pembelajaran terhadap siswa. Ketidaklancaran belajar mengajar akan membawa akibat yang kurang baik.

##### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya diajukan beberapa saran yang berguna yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran siswa, yaitu:

1. Guru di sekolah diharapkan untuk dapat merancang dan juga melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Suasana kondusif yang menyenangkan dapat dilaksanakan melalui manajemen kelas yaitu kegiatan pengkondisian belajar dan pengembangan belajar serta penataan ruangan kelas.
3. Diharapkan bagi guru untuk dapat memaksimalkan perhatian terhadap siswa terutama pada tingkah laku, minat siswa, motivasi dan kemampuan siswa. hal ini ditujukan untuk meningkatkan interaksi aktifnya kegiatan pembelajaran yang baik terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan.
4. Mengingat penelitian ini masih sangat sederhana sehingga apa yang telah dihasilkan dari penelitian ini bukanlah yang terakhir, dan juga perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut guna memastikan validitas hasil penelitian ini khususnya penerapan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa

##### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afifuddin H. Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta, 2013
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. Pedoman Pengelolaan Bursa Kerja Khusus



- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Tengah. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinata, Muhammad. 2019. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 3, Nomor 1, November 2020 ISSN 2655-4879 (print) 2655-2132 (online).
- Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja. 2018. *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Geoege M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT
- Getteng ABD Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Rrha 2014.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. jakarta:Bumi Aksara, 2005
- Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Kumurotomo Wahyudi, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2009
- Moleng J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999
- Rajagafindo Persada, 1997.
- Rochaety Eti, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa, 1989.
- Siswanto H. B. *Pengantar Manajemen*, jakarta: Bumi Aksara 2011
- Sudjana Nana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Ba
- Soeharto Karti, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan odell SAP, Evaluasi Sumber Belajar dan Media*, Surabaya: SIC 2003.